

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KAS PADA PT. COCA-COLA DISTRIBUTION INDONESIA SURABAYA

Endri Yahya Zakaria
Gusti Muchran Noor
STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Kegiatan operasional suatu perusahaan dagang dan jasa meliputi penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk menjaga aktiva dan menjamin bahwasemua karyawan melaksanakan prosedur yang diterapkan perlu diadakan pencatatan dan pengawasan yang baik. Pengawas atas kas dalam laporan keuangan merupakan hal yang penting, kecurangan dan penyelewengan biasanya sering terjadi melalui transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, oleh karena itu pengawasan atas kas sangat penting. Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah bagaimana system pengendalian intern terhadap kas pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kas pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah memberikan kesempatan yang berharga bagi untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam praktek kerja sesungguhnya. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Coca-Cola Distribution Indonesia pada bulan September 2015, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu Studi Pendahuluan, Studi Kepustakaan, dan Studi Lapangan. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Dari penelitian ini dapat diperoleh data dan informasi mengenai system pengendalian intern. Dan diambil kesimpulan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kas pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia sudah melalui urutan prosedural tertentu dan menjamin adanya sistem pengendalian intern pada kas yang memadai.

Key word : Kas, Sistem Pengendalian Intern

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi yang bergerak dalam bidang jasa, dagang dan industri. Tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan sebesar mungkin dari kegiatan usahanya, oleh karena itu peranan akuntansi dalam perusahaan sangat penting karena sebagai pengawas dan pengontrol laporan keuangan perusahaan, selain itu akuntansi juga alat untuk mencatat pengelompok dan meringkas transaksi-transaksi atau kegiatan operasional perusahaan yang kemudian disajikan sebagai laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan dan laporan keuangan tersebut juga diberikan untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi keuangan perusahaan yang bermanfaat sebagai

bahan pengambilan keputusan manajemen perusahaan maupun pihak ekstern.

Seperti halnya pada kantor pusat PT. Coca-Cola Distribution Indonesia merupakan salah satu produsen dan distributor minuman ringan terkemuka di Indonesia. PT. Coca-Cola Distribution Indonesia memproduksi dan mendistribusikan produk-produk berlisensi dari The Coca-Cola Company. PT. Coca-Cola Bottling Indonesia merupakan nama dagang yang terdiri dari perusahaan patungan (joint venture) antara perusahaan-perusahaan lokal yang dimiliki pengusaha-pengusaha independent dan Coca-Cola Amatil Limited, yang merupakan salah satu produsen dan distributor terbesar produk produk Coca-Cola di dunia.

PT. Coca-Cola Distribution Indonesia merupakan salah satu

perusahaan yang menyelenggarakan proses akuntansi secara sederhana atau tidak kompelek. Maka dari itu, pihak manajemen perusahaan terutama bagian akuntansi tidak menetapkan kebijakan-kebijakan yang sifatnya komplek dan rumit seperti yang ditetapkan pada Standar Akuntansi Keuangan. Perusahaan menerapkan pencatatan akuntansi berdasarkan akrual (accrual basis), yang berarti bahwa perusahaan mencatat atau mengakui transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi tanpa memandang apakah kas benar-benar diterima secara tunai atau belum dan mencatat atau mengakui beban pada periode itu tanpa memandang waktu pembayarannya.

Perusahaan menyimpan sebagian besar uang kasnya di bank. Hal tersebut dilakukan untuk memperkecil resiko-resiko yang tidak diinginkan perusahaan, seperti pencurian serta penyalahgunaan kas milik perusahaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Jadi setiap menerima uang tunai dari pelanggan, maka segera disetor ke Bank. Pengendalian atau kontrol merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang berhubungan usaha penyelamatan jalannya operasi perusahaan karena tujuan yang telah direncanakan dengan cara membandingkan perencanaan dan pelaksanaan. Dengan demikian segala aktifitas dapat dilaksanakan sesuai dengan rencanasehingga penyelewengan dan kerugian lainnya dapat dicegah atau ditekan sekecil mungkin. Pengendalian yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memindai untuk melindungi penerimaan maupun pengeluaran kas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis sistem pengendalian intern terhadap kas pada PT. CocaCola Distribution Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Kas dapat diubah menjadi aktiva lain dan digunakan untuk membeli barang atau jasa, serta memenuhi

kewajiban dengan lebih mudah bila dibandingkan dengan aktiva lainnya. Oleh karena itu kas disebut juga aktiva likuid (cair). Oleh karena sifatnya yang sangat likuid, kas selalu menjadi sasaran kecurangan atau pencurian. Itulah sebabnya dalam akuntansi untuk kas, prosedur-prosedur untuk melindunginya dari pencurian dan penyalahgunaan sangat penting artinya. Pengertian kas menurut Baridwan (2010:84) menyatakan "Kas alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu waktu".

Menurut Santoso (2007:161) Kas adalah salah satu unsur terpenting dalam laporan keuangan, karena keterlibatannya hampir dalam setiap transaksi perusahaan". Pengertian kas menurut Mulyadi (2010:373) adalah uang tunai (uang logam dan uang kertas), pos wesel, cetified chack, cashies check, cek pribadi, dan bank draft, serta dana yang disimpan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi oleh bank atau perjanjian yang lain.

Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kas merupakan suatu alat ukur dalam pencatatan akuntansi yang memiliki dan digunakan pada hampir semua perusahaan dan sifatnya sangat liquid dan kas mudah sekali untuk digelapkan. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta lancar yang dapat diambil sewaktu-waktu. Kas terdiri dari uang kertas, uang logam, cek yang belum disetorkan simpanan dalam bentuk giro atau bilyet, traveller cek, dan money order.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa

perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Pengertian sistem pengendalian intern

Menurut Mulyadi (2010), sistem pengendalian internal adalah suatu struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal terdiri dari beberapa unsur pokok sebagai berikut (Mulyadi, 2010):

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian intern merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menjaga aset perusahaan, mengecek ketelitian data akuntansi dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian intern secara keseluruhan dapat merupakan suatu alat yang dipakai manajemen untuk mempermudah tercapainya tujuan suatu perusahaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena system pengendalian intern yang ditetapkan perusahaan harus benar-benar efektif dan efisien. Menurut Mulyadi (2010:163), sistem pengendalian intern mempunyai tujuan yaitu :

- a. Menjaga kekayaan organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Salah satu pelanggaran paling serius terhadap pengendalian intern adalah penggelapan. Penggelapan oleh karyawan (employee fraud) adalah tindakan disengaja untuk menipu majikan untuk kepentingan pribadi. Informasi bisnis yang akurat diperlukan demi keberhasilan usaha. Penjagaan aktiva dan informasi yang akurat sering berjalan seiring. Sebabnya adalah karena karyawan yang ingin menggelapkan aktiva juga perlu menutupi penipuan tersebut dengan catatan akuntansi.

Sistem pengendalian Intern Terhadap Kas

Pengendalian yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memindai untuk melindungi penerimaan maupun pengeluaran kas. Dalam merancang

prosedur-prosedur tersebut hendaknya diperhatikan tiga prinsip pokok pengendalian intern. Pertama, harus terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggung jawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatat transaksi kas. Kedua, semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian. Ketiga, semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan menggunakan cek kecuali untuk pengeluaran yang kecil jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil. Pengawasan yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan maupun pengeluaran kas.

Menurut Baridwan (2002:87) ada beberapa pedoman untuk mengadakan pengawasan terhadap kas sebagai berikut :

- 1) Penerimaan kas

Prosedur-prosedur pengawasan terhadap penerimaan kas antara lain:

 - a. Harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank
 - b. Diadakan pemisah fungsi antara pengurus kas dengan fungsi pencatatan kas
 - c. Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas. Selain itu setiap hari harus dibuat laporan kas
- 2) Pengeluaran kas

Sudah merupakan kebiasaan bahwa perusahaan menginginkan setiap pembayaran dilakukan dengan cek yang ditandatangani oleh petugas yang ditunjuk. Sebagai pengendalian tambahan, beberapa perusahaan menghendaki adanya dua tanda tangan pada setiap cek atau pada cek yang melebihi jumlah tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:13) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi

Adapun sampel yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah bagian yang terkait Penerapan teknologi Informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas Informasi Akuntansi, yaitu bagian akuntansi di PT. Coca-Cola Distribution Indonesia

Sistem Pengendalian Intern Menurut Mulyadi (2010), adalah suatu struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal terdiri dari beberapa unsur pokok sebagai berikut (Mulyadi, 2010):

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, makin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko

yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kas berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Menurut Munawir (2010:14) bahwa "Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan."

Menurut Bambang Riyanto (2011:94) bahwa "Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya" Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam hal ini teknik analisis data yang penulis gunakan adalah metode deskriptif yang merupakan proses mendeskriptifkan informasi keadaan sesuai fakta yang

sebenarnya. Alasan menggunakan metode deskriptif ini adalah karena :

- 1) Analisis dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang telah ada di perusahaan.
- 2) Menggunakan perusahaan sebagai subjek analisis data penelitian dan bukan sampel, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak dapat digeneralisasikan.

HASIL

Pengendalian intern penerimaan kas pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia sudah efektif. Diketahui bahwa manajemen perusahaan memberikan perhatian yang baik terhadap penerimaan kas dengan memisahkan fungsi akuntansi, fungsi penagihan, dan fungsi penerimaan kas, sistem otorisasi dan pencatatan yang sesuai dengan unsur pengendalian intern penerimaan kas. Pengendalian Intern pengeluaran kas pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia belum efektif. Struktur organisasi, Sistem otorisasi dan pencatatan, karyawan yang berkompeten sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern pengeluaran kas. Namun, unsure pengendalian intern pengeluaran kas yaitu praktik yang sehat penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lain, kas yang ada ditangan tidak diasuransikan, kas dalam perjalanan tidak diasuransikan

Unsur-unsur Pengendalian Intern

1. Lingkungan Pengendalian.

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka kerja pembagian tugas fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk PT Coca-Cola Distribution Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan pada PT Coca-Cola Distribution Indonesia telah digambarkan adanya struktur kepegawaian beserta uraian tugas masing-masing. Struktur organisasi tersebut untuk sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan, secara

umum PT Coca-Cola Distribution Indonesia telah menetapkan pemisahan secara struktural maupun organisasional antara fungsi kas dan fungsi penagihan perusahaan.

2. Penentuan Resiko

Penentuan resiko merupakan hal yang penting bagi manajemen. Manajemen perusahaan harus berupaya untuk meminimalisir resiko penerimaan kas, yang akan berpengaruh terhadap operasional perusahaan. keuangan kasir, para penagih dan bagian keuangan perusahaan tidak diasuransikan oleh perusahaan. Hal ini memungkinkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan bagian keuangan dan penagih, kas dalam perjalanan juga tidak diasuransikan keberadaannya. Seharusnya asuransi diperlukan untuk melindungi kekayaan perusahaan. Dengan dilaksanakannya penentuan resiko tersebut, maka akan mendukung efektivitas dan efisiensi perusahaan, dimana pada intinya perusahaan tidak akan dirugikan karena adanya penyelewengan yang dilakukan karyawan.

3. Aktivitas Pengendalian.

Dalam hal unsur pengendalian intern perusahaan berupa system otorisasi dan prosedur pencatatan pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia, fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh bagian akuntansi. Dengan kondisi yang demikian maka otorisasi dari fungsi penagihan akan ada karena adanya otorisasi fungsi akuntansi. Demikian pula sebaliknya fungsi akuntansi tidak dapat melakukan penagihan tanpa fungsi penagihan.

4. Informasi dan Komunikasi.

Informasi mengenai kas pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia berupa informasi dari setiap bagian yang membidangi kas. Informasi dari para penagih mengenai

pencairan dari perusahaan pembiayaan, informasi dari bagian keuangan mengenai saldo kas

5. Pengawasan atau Pemantauan.

Manajemen PT. Coca-Cola Distribution Indonesia telah menggariskan tanggung jawab kepada masing-masing personil secara jelas. Karena memang antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya berkaitan. Pemantauan terhadap kas menjadi tanggungjawab manajer keuangan. Setiap personil selalu dipantau berdasarkan informasi dan setiap tahun diadakan pemeriksaan terhadap kas oleh audit kantor pusat.

Unsur-Unsur Pengendalian Intern Penerimaan Kas

Unsur-unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang menjadi dasar terhadap pembahasan dan penilaian pengendalian intern yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka kerja pembagian tugas fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk PT Coca-Cola Distribution Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan pada PT Coca-Cola Distribution Indonesia telah digambarkan adanya struktur kepegawaian beserta uraian tugas masing-masing. Struktur organisasi tersebut untuk system akuntansi penerimaan kas perusahaan, secara umum PT Coca-Cola Distribution Indonesia telah menetapkan pemisahan secara struktural maupun organisasional antara fungsi kas dan fungsi penagihan perusahaan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Unsur pengendalian intern perusahaan berupa sistem otorisasi dan prosedur pencatatan pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia, fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas

dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh bagian akuntansi. Dengan kondisi yang demikian maka otorisasi penagihan dari fungsi penagihan akan ada karena adanya otorisasi fungsi akuntansi. Demikian pula sebaliknya fungsi akuntansi tidak dapat melakukan penagihan tanpa fungsi penagihan. Penyelewengan mungkin akan muncul apabila ada kerjasama antara bagian akuntansi dan bagian penagihan. Kondisi ini harus segera dicermati secara lebih seksama dengan melibatkan pihak lain dalam pemeriksaan dan pengawasan yang memiliki otorisasi yang kuat.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Observasi mengenai sistem dan prosedur penerimaan kas terlihat bahwa hasil perhitungan kas yang dicatat langsung oleh bagian keuangan perusahaan pada buku kas bank, buku back up dan bila merupakan pembayaran piutang akan dicatat dalam kartu piutang dan bagian akuntansi akan menginput jurnal yang akan diperlukan sebagai input data komputer, mencatat ke dalam sub ledger, ledger untuk pelaporan dan untuk penerimaan tunai akan disetor penuh ke bank dengan segera.

Unsur-Unsur Pengendalian Intern Pengeluaran kas

Unsur-unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi pengeluaran kas yang menjadi dasar terhadap pembahasan dan penilaian pengendalian intern yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Unsur pengendalian intern perusahaan, struktur organisasi dalam sistem pengeluaran kas pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia telah menetapkan

pemisahan antara fungsi akuntansi dan fungsi penyimpanan kas. Struktur organisasi pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia menetapkan bahwa sistem pengeluaran kas tidak boleh dilakukan oleh bagian keuangan dalam hal ini kasir perusahaan dari awal sampai akhir. Untuk pengeluaran kas dengan check dan tunai melibatkan staff akuntansi, manajer akuntansi, manajer keuangan dan direktur. Sedangkan untuk pengeluaran kas dengan bank melalui transfer melibatkan manajer keuangan, bank, dan direktur. Pengeluaran kas dengan dana kas kecil melibatkan fungsi yang memerlukan dana, manajer keuangan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia setiap dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Seperti untuk pengeluaran kas dengan check/tunai maka untuk memo perincian pembayaran, invoice, data pendukung, dan cheque harus diotorisasi oleh direktur, manajer keuangan dan manajer akuntansi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa PT. Coca-Cola Distribution Indonesia melakukan penyetoran kas ke bank oleh kasir pada dilakukan segera pada hari yang sama dalam jumlah yang penuh. Untuk kas yang ada di tangan disimpan di dalam brankas besi yang berada satu ruangan dengan karyawan lainnya. Penempatan kasir dan brankas satu ruangan dengan karyawan lainnya tidak efektif. Melihat jumlah uang yang disimpan

cukup besar seharusnya kasir diberikan ruangan sendiri dan hanya pihak yang berkepentingan saja yang boleh memasuki ruangan tersebut. Hal ini untuk melindungi kasir dari kehilangan dan pencurian. Selain itu sebaiknya kasir diasuransikan untuk menghindari kerugian akibat penyelewengan dana. Pengeluaran kas dengan jumlah kecil yang dilaksanakan oleh PT. Coca-Cola Distribution Indonesia telah menggunakan sistem dana kas kecil yang penyelenggaraannya dilakukan dengan imprest system. Pengeluaran kas kecil dilakukan dengan pengajuan kasbon dengan pengisian formulir permintaan barang oleh pemakai dana. Setiap pengajuan kasbon akan dicatat sebagai pengeluaran dan kas kecil. Pengeluaran tersebut merupakan pengeluaran perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Job rotation pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia tidak dilakukan sehingga timbul kejenuhan pada karyawan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya. Selain itu juga akibat tidak adanya job rotation ini akan menimbulkan peluang bagi karyawan tersebut dapat melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti penggelapan dan lain-lain. Hal ini perlu diperhatikan agar pimpinan perusahaan melakukan job rotation minimal satu tahun sekali sehingga prestasi kerja karyawan dapat ditingkatkan.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Penerimaan karyawan pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia seleksi secara objektif untuk mendapatkan karyawan yang bermutu, yang memiliki pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan bidang asing masing, kemudian dilatih dan dikembangkan agar menjadi pegawai yang cakap melaksanakan tugas yang

dipercayakan kepadanya. Pengadaan training dan seminar diharapkan dapat meningkatkan mutu karyawan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Coca-Cola Distribution Indonesia, maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. Sistem pengendalian intern penerimaan kas di PT. Coca-Cola Distribution Indonesia telah efektif. Dilihat dengan telah memenuhi unsur unsur pengendalian intern, yaitu:
 - a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara terpisah, yaitu kerangka kerja pembagian tugas fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk PT Coca-Cola Distribution Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan pada PT Coca-Cola Distribution Indonesia telah digambarkan adanya struktur kepegawaian beserta uraian tugas masing-masing. Struktur organisasi tersebut untuk sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan, secara umum PT Coca Cola Distribution Indonesia telah menetapkan pemisahan secara struktural maupun organisasional antara fungsi kas dan fungsi penagihan perusahaan.
 - b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh bagian akuntansi. Dengan kondisi yang demikian maka otorisasi penagihan dari fungsi penagihan akan ada karena adanya otorisasi fungsi akuntansi. Demikian pula sebaliknya fungsi akuntansi tidak dapat melakukan

- penagihan tanpa fungsi penagihan.
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, Observasi mengenai sistem dan prosedur penerimaan kasterlihat bahwa hasil perhitungan kas yang dicatat langsung oleh bagian keuangan perusahaan pada buku kas bank, buku back up dan bila merupakan pembayaran piutang akan dicatat dalam kartu piutang dan bagian akuntansi akan menginput jurnal yang akan diperlukan sebagai input data komputer, mencatat ke dalam sub ledger, ledger untuk pelaporan dan untuk penerimaan tunai akan disetor penuh ke bank dengan segera.
2. Unsur pada Sistem pengendalian intern pengeluaran kas di PT. Coca-Cola Distribution Indonesia masih kurang efektif, karena masih terdapat unsur-unsur pengendalian intern di dalam perusahaan yang belum sepenuhnya dilakukan, antara lain pada praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, yaitu penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lainnya, kas yang ada ditangan dan kasir tidak di asuransikan, rekonsiliasi bank tidak dilakukan oleh bagian pemeriksaan intern, stempel cek dipegang oleh pembuat cek tersebut, dan juga PT. Coca-Cola Distribution Indonesia tidak melakukan perputaran jabatan secara rutin sehingga kemungkinan terjadinya penyelewengan masih sangat besar.

SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Kasir yang bertugas menyimpan kas seharusnya di tempatkan di ruangan yang berbeda dengan karyawan lainnya dan hanya pihak yang berkepentingan yang boleh masuk.
2. Kas yang ada di tangan dan bagian kasir seharusnya diasuransikan mengingat jumlahnya cukup besar.
 3. Rekonsiliasi bank dilakukan oleh controlling untuk memastikan keandalan dan ketelitian catatan akuntansi perusahaan.
 4. Perputaran jabatan perlu dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sangat penting dilakukan karena apabila ada karyawan pada salah satu fungsi melakukan penyelewengan maka akan diketahui oleh karyawan yang menggantikan fungsi tersebut.
 5. Keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan perlu diingatkan untuk meningkatkan loyalitas karyawan terhadap perusahaan, sehingga penyelewengan penggunaan dana dapat di minimalisir.
 6. Pengendalian keamanan data, menjaga integritas dan keamanan data merupakan pencegahan terhadap keamanan data yang tersimpan diluar supaya tidak hilang, rusak, dan diakses oleh pihak yang tidak berkepentingan.
 7. Pengendalian aplikasi berhubungan dengan pengoperasian akuntansi system komputer. Fungsi dari pengendalian aplikasi adalah untuk memberi jaminan yang cukup bahwa pencatatan, proses, dan pelaporan data sudah dilakukan dengan benar sesuai prosedural. Pengendalian aplikasi dikategorikan sebagai berikut :
 - a. Pengendalian masukan, Pengendalian ini dirancang untuk mencegah atau mendeteksi kekeliruan dalam tahap masukan dalam pengolahan data. Pengendalian masukan umumnya menyangkut efisiensi, persetujuan, masukan terhormat, penandaan, pembatalan, dan lain-lain dalam proses komputer.
 - b. Pengendalian pemrosesan, Pengendalian ini mencakup mekanisme, standarisasi, dan lain-lain.

- c. Pengendalian keluaran, Pengendalian keluaran dirancang untuk memeriksa masukan dan pemrosesan sehingga berpengaruh terhadap keluaran secara absah dan pendistribusian keluaran secara memadai. Pengendalian ini mencakup rekonsiliasi, penyajian umur, suspensi berkas, suspensi account, audit periodik, laporan ketidaksesuaian dan lipstream resubmission.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Hall, James. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Abadi, Amir & M. Rudi. 2000. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- B. Marshall, Romney & John, Paul, Steinbart. Account Informasi System. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2004, Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta, BPFE
- Bambang, Riyanto, 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gelinas, U.J., & Dull, R.B. 2010. Accounting Information Systems (8th ed). Ohio: South-Western Cengage Learning.
- Krismaji. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : AMP
- YKPN La Midjan dan Azhar Susanto. 2001. Sistem Informasi Akuntansi 1. Bandung. Lingga Jaya.
- Mardi. 2011. Sistem Informasi Akuntansi, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Narko. 2007. Sistem Akuntansi. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara.
- O'Brien, James.A. 2005. Pengantar Sistem Informasi Perseptif Bisnis dan Manajerial. Salemba.
- Soemarso, S. R. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Salemba Empat.
- Santoso. 2008. Sistem Akuntansi. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Tim Penyusun. 2015. Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Surabaya, STIE Mahardhika.
- Warren, Reeve and Fess. 2008. Accounting: Pengantar Akuntansi. Diterjemahkan: Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan. Edisi 21. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.